

Perilaku Pencarian Informasi Guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin

Syafika Amalia¹, Yona Primadesi¹

¹Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: syafikaamallia@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the information seeking behavior of teachers at SMA Negeri 1 Pantai Cermin. This study uses a quantitative descriptive method. The research instrument is a questionnaire. The instrument test uses validity and reliability tests. Data were analyzed using the mean to calculate the average value of each statement and calculate the grand mean to calculate the average of each indicator and variable. The results showed: (1) very high category initiation, high category exploration, high category monitoring, high category categorizing, high category sifting, high category resource selection, high category collection, and very high ending category. (2) the teachers of SMA Negeri 1 Pantai Cermin look for information using the internet rather than going to the library. (3) there are statements with low average scores on exploration, monitoring, categorizing, and collection.

Keywords: *Information Needs, Information Seeking Behavior, and Teachers of SMA Negeri 1 Pantai Cermin*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Perkembangan informasi yang didukung dengan hadirnya internet serta teknologi informasi berdampak begitu signifikan bagi kelangsungan kehidupan. Hal ini juga diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa 62,10 persen masyarakat Indonesia telah menggunakan internet sebagai sumber informasi yang mencerminkan penerimaan terhadap perkembangan teknologi menuju masyarakat informasi (BPS, 2022). Informasi yang digunakan baik dalam bentuk cetak ataupun informasi digital. Informasi digital merupakan salah satu bentuk dampak dari perkembangan teknologi informasi dan internet yang terjadi akibat adanya peralihan informasi dulunya berbentuk konvensional atau tercetak menjadi informasi dalam bentuk dan konteks digital yang memuat informasi di segala bidang seperti pendidikan, hiburan, agama, politik dan lainnya. Informasi yang beragam ditambah dengan adanya perkembangan teknologi informasi menimbulkan kebutuhan akan informasi juga semakin meningkat. Menurut Yusup dalam (Makdis, 2017) kebutuhan informasi seseorang diawali dengan adanya motivasi guna menyelesaikan masalah-masalah sosial, sehingga mendorongnya untuk menemukan ilmu pengetahuan.

Hal tersebut juga berlaku dikalangan tenaga pendidik di lingkungan sekolah menengah atas seperti guru. Dimana dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 guru ialah tenaga profesional yang mempunyai visi yaitu mewujudkan realisasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas agar terpenuhi hak setiap warga negara, sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Untuk menunjang hal tersebut pada saat sekarang ini tenaga pendidik juga menggunakan internet dalam melakukan pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya dalam proses pembelajaran, ataupun pemenuhan kebutuhannya sebagai peneliti dan pengabdian dalam masyarakat.

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia) mengungkapkan bahwa tingkat penetrasi pengguna internet berdasarkan pendidikan yaitu tamat SMA dan sederajat 93,75%, kemudian sarjana atau diploma 98,39%, dan tingkat akhir yaitu pascasarjana sebanyak 100,00% (APJII, 2022). Dari data tersebut dapat terlihat bahwa kalangan tenaga pendidik seperti guru, dikatakan besar dalam penggunaan internet sebagai sumber informasi.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa pencarian informasi yang dilakukan oleh guru terkait informasi penunjang dalam ranah pendidikan tidak hanya dilakukan dengan menggunakan sumber cetak, namun juga menggunakan sumber internet. Hal ini juga diungkapkan oleh Ridharto (2019) bahwa pengguna yang awalnya menggunakan koleksi cetak beralih menggunakan layanan internet. Hal ini dikarenakan adanya pemikiran bahwa penggunaan internet lebih efektif dan efisien dari pada datang secara langsung ke sumber informasi seperti perpustakaan.

Hal ini juga terjadi pada kalangan tenaga pendidik seperti guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin. Dimana dalam aktivitas akademik menggunakan informasi cetak ataupun melalui internet terkait dengan tugas profesional, baik itu dalam bentuk akses terhadap jurnal artikel ilmiah, *e-book*, modul pembelajaran dan lain sebagainya. Pencarian informasi melalui internet lebih banyak dilakukan daripada harus datang ke perpustakaan. Penggunaan terhadap informasi yang diperoleh melalui internet disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor tersebut seperti kurangnya sumber informasi materi pembelajaran ataupun materi untuk kegiatan di bidang akademik yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 1 Pantai Cermin, keinginan para guru untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih aktual, dan juga adanya motivasi untuk menambah cakrawala pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut tentunya memunculkan perilaku pencarian informasi dikalangan guru yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkannya dalam kegiatan akademik. Hal ini dikarenakan pencarian informasi melalui internet dapat dilakukan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pribadi guru itu sendiri, serta informasi yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan pribadi atau pekerjaan sebagai guru. Apalagi seorang guru dituntut untuk dapat menghasilkan dan memberikan informasi yang akan diajarkannya pada murid.

Dalam perilaku pencarian informasi terdapat beberapa model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satu bentuk model perilaku pencarian informasi yaitu model Al-Suqri. Dimana pada model ini terdapat delapan tahapan perilaku pencarian informasi yaitu *initiation, exploration, monitoring, categorizing, sifting, resource selection, collection*, dan *ending*. Dimana model ini berangkat dari fenomena bahwa para sarjana ilmu sosial di Universitas Sultan Qaboos (Oman) bahwa para sarjana memanfaatkan sumber daya elektronik yang meningkat namun juga tetap menggunakan sumber informasi tercetak (Folorunso, 2015).

Dari data diatas membuat peneliti ingin mengkaji mengenai perilaku pencarian informasi guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin menggunakan model Al-Suqri dikarenakan pada kedelapan tahapan pada model ini berhubungan dengan bagaimana para guru di SMA Negeri Pantai Cermin mencari informasi yang berhubungan dengan aktivitas akademiknya mulai dari proses inisiasi hingga mengakhiri pencarian informasi dalam bentuk penyelesaian pencarian dan pembuatan keluaran dari hasil pencarian informasi seperti bahan pembelajaran, artikel ilmiah dan lain sebagainya.

Berdasarkan fakta diatas, maka peneliti akan mengkaji mengenai "Perilaku Pencarian Informasi Guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin". Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang akan terus berkembang karena adanya kehadiran teknologi digital dan juga membuka cakrawala mengenai bagaimana perilaku pencarian informasi guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

Method

Penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana perilaku pencarian informasi guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin dengan menggunakan model perilaku pencarian informasi Al-Suqri melalui 8 indikator yaitu; *Initiation, Exploration, Monitoring, Categorizing, Sifting, Resorce Selection, Collection, dan Ending*. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin dengan jumlah sample sebanyak 41 responden dengan teknik pengambilan sample menggunakan *simple random sampling* dimana pengambilan sampel diambil dari anggota populasi secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara awal dalam penyusunan latar belakang. Selain itu menggunakan angket/ kuesioner dan studi kepustakaan. Pemberian kuisisioner, yaitu kumpulan atau daftar pertanyaan yang tersusun dengan sistematis, kemudian disebarkan secara langsung untuk diisi oleh responden. Kuesioner yang disebarkan dan diisi dengan cara di centang pada kolom pilihan jawaban dengan opsi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Data juga diperoleh dari studi kepustakaan atau studi literatur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data berbagai sumber informasi yang sesuai dengan tema penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai adalah dengan menentukan mean, perhitungan mean digunakan guna menghitung rata-rata nilai jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden. Hasil mean dapat ditentukan dari adanya kombinasi antara bobot tiap pilihan responden dengan frekuensi dari pilihan responden pada setiap butir pertanyaan. Jika besar mean mendekati empat maka dapat dikatakan mayoritas jawaban dari responden sangat setuju (SS), sedangkan jawaban yang mendekati nilai 1 akan

menunjukkan mayoritas jawaban responden sangat tidak setuju (STS). Rumus mean menurut Arikunto (2010) sebagai teknik analisis data sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai kuesioner

N = Jumlah responden

Perhitungan grand mean juga dilakukan untuk menghitung jumlah seluruh rata-rata variabel atau indikator.

$$\text{Grand Mean } (x) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

Langkah penafsiran jawaban hasil perhitungan skala likert dihitung menggunakan skala interval. Penentuan skala interval ditentukan dengan membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah. Banyak skala yang digunakan sebagai berikut (Simamora, 2004).

$$\begin{aligned} \text{Skala Interval} &= a (m-n) : b \\ &= 1 (4 - 1) : 4 = 0,75 \end{aligned}$$

Keterangan :

a = jumlah atribut m = skor tertinggi n = skor terendah b = jumlah skala penilaian maka didapatkan jarak dari setiap titik 0,75. Perolehan penilaian yaitu :

Sangat Tinggi : 3,28 – 4,03

Tinggi : 2,52 – 3,27

Rendah : 1,76 – 2,51

Sangat Rendah : 1,00 - 1,75

Results and Discussion

Tindakan seseorang untuk melakukan pencarian informasi yang didasarkan adanya kebutuhan informasi yang diinginkannya atau dengan kata lain perilaku pencarian informasi seseorang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dari pencarian informasi dan kebutuhannya akan informasi dikenal dengan perilaku pencarian informasi. Pada penelitian ini menggunakan model perilaku pencarian informasi Al-Suqri dengan 8 tahapan yaitu *initiation, exploration, monitoring, categorizing, sifting, resource selection, collection, dan ending*

1. Initiation

Tahap dimana seseorang mengenali kebutuhan akan informasi akibat adanya situasi kekurangan pengetahuan dan mencari informasi guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada indikator ini terdapat 4 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Hasil Indikator Initiation

No. Item	Perilaku Pencarian Informasi Tahap <i>Initiation</i>	Skor Ratarata	Kategori
1	Saya mencari informasi karena kurang memiliki pemahaman dan pengetahuan	3,83	Sangat Tinggi
2	Saya melakukan berbagai perilaku pencarian informasi sampai menemukan kepastian dan informasi yang dibutuhkan	3,37	Sangat Tinggi

3	Saya merasa percaya diri untuk dapat menemukan informasi yang dibutuhkan bahkan sebelum memulai pencarian informasi	3,20	Tinggi
4	Saya mencoba merenungkan dan memahami terlebih dahulu informasi yang akan dicari sebelum melakukan pencarian	3,15	Tinggi
Jumlah		3,39	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa *grand mean* dari 4 pernyataan yang telah diisi responden yaitu 3,39 yang berada pada interval 3,28-4,03. Sehingga disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahap *initiation* dengan kategori **sangat tinggi**. dengan kata lain guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin dapat mengenali dengan sangat baik kebutuhan akan informasi akibat adanya situasi kekurangan pengetahuan dan mencari informasi guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Exploration

Tahap pencarian informasi, dimana pada tahap ini informasi yang dicari merupakan informasi yang aktual tentang suatu topik, dan dalam prosesnya melibatkan pemahaman konsep dasar dan mengidentifikasi faktor pribadi dan sosial terkait yang meme yang memengaruhi proses dan hasilnya. Pada indikator ini terdapat 8 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Hasil Indikator Exploration

No. Item	Perilaku Pencarian Informasi Tahap Exploration	Skor Ratarata	Kategori
5	Saya menemukan kesulitan berupa koneksi internet yang tidak memadai dalam pencarian informasi	2,73	Sangat Tinggi
6	Saya lebih suka pencarian informasi menggunakan internet daripada perpustakaan	3,41	Sangat Tinggi
7	Langsung mencari informasi di rak koleksi perpustakaan	2,83	Tinggi
8	Saya biasa menggunkan opac/katalog untuk pencarian informasi awal sebelum ke rak	2,27	Rendah
9	Saya tidak menemukan informasi di rak koleksi perpustakaan	2,73	Tinggi
10	Saya melihat judul dan abstrak dokumen dalam menyeleksi informasi sebuah dokumen	3	Sangat Tinggi
11	Saya melakukan pencarian informasi secara mandiri untuk menentukan kata kunci yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan	3,1	Sangat Tinggi
12	Saya menggunakan topik sebagai kata kunci dalam penemuan informasi	3,39	Sangat Tinggi
Jumlah		2,94	Tinggi

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa *grand mean* dari 8 pernyataan yang telah diisi responden yaitu 2,94 pada interval 2,52-3,27. Maka dapat disimpulkan perilaku pencarian informasi guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahap *exploration* dengan kategori **tinggi**. dengan kata lain guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin dapat melakukan pencarian informasi aktual tentang suatu topik, dimana dalam prosesnya melibatkan pemahaman konsep dasar dan mengidentifikasi faktor pribadi dan sosial terkait yang memengaruhi proses dan hasilnya dengan baik.

3. Monitoring

Tahap dimana seseorang mendapatkan informasi baru sesuai bidang minat mereka dengan cara mengikuti sumber-sumber yang diterbitkan atau tetap berhubungan dengan orang-orang yang berkaitan dengan informasi yang dipantau. Pada indikator ini terdapat 4 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Hasil Indikator Monitoring

No. Item	Perilaku Pencarian Informasi Tahap <i>Exploration</i>	Skor Ratarata	Kategori
13	Saya selalu mengikuti sumber-sumber publikasi terbaru terkait dengan bidang yang diminati	3,20	Tinggi
14	Saya selalu melakukan pencarian informasi terbaru mengenai artikel jurnal elektronik di internet	3,37	Sangat Tinggi
15	Saya selalu berkolaborasi dengan kolega untuk pembuatan artikel jurnal terbaru	3,27	Tinggi
16	Saya selalu mengikuti seminar dan webinar mengenai bidang yang diminati	2,51	Rendah
Jumlah		3,09	Tinggi

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa *grand mean* dari 4 pernyataan yang telah diisi responden yaitu 3,09 pada interval 2,52-3,27. Maka dapat disimpulkan perilaku pencarian informasi guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahap *monitoring* dengan kategori **tinggi**. dengan kata lain guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin dapat memperoleh informasi baru sesuai bidang minat mereka dengan cara mengikuti sumber-sumber yang diterbitkan atau tetap berhubungan dengan orang-orang yang berkaitan dengan informasi yang dipantau dilakukan dengan baik.

4. Categorizing

Tahap dimana mengkategorikan informasi sesuai dengan perbedaannya untuk mengevaluasi informasi dan mengklarifikasi masalah. Pada indikator ini terdapat 3 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Hasil Indikator Categorizing

No. Item	Perilaku Pencarian Informasi Tahap <i>Exploration</i>	Skor Ratarata	Kategori
17	Saya mengelompokkan sumber informasi yang saya peroleh agar memudahkan pencarian informasi selanjutnya	3,05	Tinggi
18	Saya memberi label dengan judul dan menjilid untuk mengelompokkan informasi yang saya peroleh	2,41	Rendah
19	Saya menyimpan informasi yang saya peroleh di rumah atau di kantor untuk memudahkan proses pencarian berikutnya	3,05	Tinggi
Jumlah		2,84	Tinggi

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa *grand mean* dari 3 pernyataan yang telah diisi responden yaitu 2,84 pada interval 2,52-3,27. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahap *categorizing* dengan kategori **tinggi**. dengan kata lain guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin

pada tahap yang mengategorikan informasi sesuai dengan perbedaannya untuk mengevaluasi informasi dan mengklarifikasi masalah dapat dilakukan dengan baik.

5. *Sifting*

Tahapan dimana pencarian informasi yang melibatkan sumber informasi dan mengidentifikasi materi yang relevan. Pada indikator ini terdapat 3 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Hasil Indikator *Sifting*

No. Item	Perilaku Pencarian Informasi Tahap <i>Sifting</i>	Skor Ratarata	Kategori
20	Saya membuat konsep serta merumuskan topik sebelum mencari informasi yang dibutuhkan	2,48	Rendah
21	Saya mencatat point-point penting untuk	3,04	Tinggi

	menyaring informasi yang relevan sesuai dengan yang saya butuhkan		
22	Saya membaca sepintas dan menyimpan informasi yang saya dapatkan untuk pencarian pada tahap selanjutnya	2,56	Tinggi
Jumlah		2,7	Tinggi

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa *grand mean* dari 3 pernyataan yang telah diisi responden yaitu 2,7 pada interval 2,52-3,27. Maka dapat disimpulkan perilaku pencarian informasi guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahap *sifting* dengan kategori **tinggi**. Dengan kata lain guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin dapat melakukan tahapan yang melibatkan sumber informasi serta dapat mengetahui materi yang relevan dengan baik.

6. *Resource Selection*

Tahapan ini merupakan tahapan yang melibatkan pemilihan sumber informasi relevan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan informasi. Pada indikator ini terdapat 4 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Hasil Indikator *Resource Selection*

No. Item	Perilaku Pencarian Informasi Tahap <i>Resource Selection</i>	Skor Ratarata	Kategori
23	Saya menyeleksi informasi yang diperoleh sesuai dengan bidang kajian saya	3,32	Tinggi
24	Saya memilih informasi tertentu yang akan saya gunakan sesuai dengan yang saya butuhkan	3,46	Sangat Tinggi
25	Saya membaca abstrak atau daftar isi untuk mengecek informasi yang saya peroleh	3,02	Tinggi
26	Saya memprioritaskan sumber informasi terkenal dan bereputasi baik sebagai sumber informasi	3,22	Tinggi
12Jumlah		3,26	Tinggi

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa *grand mean* dari 4 pernyataan yang telah diisi responden adalah 3,26 pada interval 2,52-3,27. Maka dapat disimpulkan perilaku pencarian informasi guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahap *resource selection* dengan kategori **tinggi**. dengan kata lain guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin dapat melakukan tahapan yang melibatkan pemilihan sumber informasi relevan yang akan digunakan guna pemenuhan kebutuhan informasi dengan baik.

7. Collection

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pada indikator ini terdapat 2 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 7. Skala Hasil Indikator Collection

No. Item	Perilaku Pencarian Informasi Tahap <i>Collection</i>	Skor Ratarata	Kategori
27	Saya lebih suka mencetak informasi yang saya peroleh melalui internet daripada membacanya secara langsung	2,44	Rendah
28	Saya mendownload dan menyimpan informasi yang saya butuhkan	3,46	Sangat Tinggi
12Jumlah		2,95	Tinggi

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa *grand mean* dari 2 pernyataan yang telah diisi responden adalah 2,95 pada interval 2,52-3,27. Maka dapat disimpulkan perilaku pencarian informasi guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahap *collection* dengan kategori **tinggi**. dengan kata lain guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin dapat melakukan tahapan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan guna pemenuhan kebutuhan informasi secara baik.

8. Ending

Tahapan ini mengacu pada penyelesaian pencarian dan pembuatan keluaran berdasarkan penelitian, seperti kuliah, publikasi, makalah konferensi atau keluaran lainnya. Pada indikator ini terdapat 2 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 8. Skala Hasil Indikator Ending

No. Item	Perilaku Pencarian Informasi Tahap <i>Ending</i>	Skor Ratarata	Kategori
29	Saya memastikan informasi yang saya peroleh dapat membantu saya dalam penyelesaian bidang pekerjaan saya seperti bahan ajar, publikasi, dan lainnya	3,37	Sangat Tinggi
30	Saya memastikan informasi yang saya kumpulkan dapat mencapai tujuan dari proses pencarian informasi	3,54	Sangat Tinggi
Jumlah		3,46	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa *grand mean* dari pernyataan yang telah diisi responden adalah 3,46 pada interval 3,28-4,03. Maka dapat disimpulkan perilaku pencarian informasi guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahap *ending* dengan kategori sangat tinggi. dengan kata lain guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tahapan yang mengacu pada penyelesaian pencarian dan pembuatan keluaran berdasarkan penelitian, seperti kuliah, publikasi, makalah konferensi atau keluaran lainnya dapat dilakukan dengan sangat baik.

Conclusion

Hasil data yang telah dianalisis, dapat ditarik kesimpulannya yaitu perilaku pencarian informasi guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin dengan menggunakan model Al-Suqri dapat dikatakan tinggi atau baik karena memiliki nilai rata-rata keseluruhan indikator yaitu 3,09 pada interval 2,52-3,27 dengan kategori tinggi.

Pada indikator *initiation* yaitu tahap dimana seseorang mengenali kebutuhan akan informasi akibat adanya situasi kekurangan pengetahuan dan mencari informasi guna menyelesaikan permasalahan tersebut dikategorikan sangat tinggi karena memiliki nilai rata-rata 3,39. Pada indikator *exploration* yaitu tahap pencarian informasi, pada tahap ini informasi yang dicari merupakan informasi yang aktual tentang suatu topik, dan dalam prosesnya melibatkan pemahaman konsep dasar dan mengidentifikasi faktor pribadi dan sosial terkait yang memengaruhi proses dan hasilnya dikategorikan tinggi karena memiliki nilai rata-rata 2,94. Pada indikator *monitoring* yaitu tahap di mana seseorang mendapatkan informasi baru sesuai bidang minat mereka dengan cara mengikuti sumber-sumber yang diterbitkan atau tetap berhubungan dengan orang-orang yang berkaitan dengan informasi yang dipantau dikategorikan tinggi karena memiliki nilai rata-rata 3,09. Pada indikator *categorizing* yaitu tahap yang mengategorikan informasi sesuai dengan perbedaannya untuk mengevaluasi informasi dan mengklarifikasi masalah dikategorikan tinggi karena memiliki nilai rata-rata 2,84. Pada indikator *sifting* yaitu tahapan yang melibatkan sumber informasi dan mengidentifikasi materi yang relevan dikategorikan tinggi karena memiliki rata-rata 2,7. Pada indikator *resource Selection* yaitu tahapan yang melibatkan pemilihan sumber informasi relevan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan informasi dikategorikan tinggi karena memiliki nilai rata-rata 3,26. Pada indikator *collection* yaitu tahapan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dikategorikan tinggi karena memiliki nilai rata-rata 2,95. Pada indikator *ending* yaitu tahapan yang mengacu pada penyelesaian pencarian dan pembuatan keluaran berdasarkan penelitian, seperti kuliah, publikasi, makalah konferensi atau keluaran lainnya dikategorikan sangat tinggi karena memiliki nilai rata-rata 3,46.

Secara keseluruhan perilaku pencarian informasi guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin dapat dikatakan tinggi dan sesuai dengan model perilaku pencarian informasi Al-suqri dengan nilai rata-rata keseluruhan indikator 3,08 dengan kategori tinggi. selain itu guru di SMA Negeri 1 Pantai Cermin Lebih Cenderung menggunakan internet dalam pencarian informasi dari pada datang langsung ke perpustakaan. walaupun masih terdapat beberapa item pernyataan dengan nilai rata-rata rendah yaitu pada indikator *exploration*, *monitoring*, *Sifting* dan *Collection*.

Acknowledgment

Saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: pertama, bagi pihak guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi dalam bidang pekerjaannya. Kedua pada pihak sekolah agar dapat mengarahkan dan memberikan dukungan pada guru terkait dengan perilaku pencarian informasi agar berjalan dengan baik. Ketiga, yaitu untuk peneliti selanjut dan sejenisnya, diharapkan dapat menggunakan data penelitian yang terbaru serta dapat menambahkan variabel lainnya agar memperoleh pengetahuan baru dan akurat, serta berdampak bagi ilmu informasi dan perpustakaan.

References

- APJII. (2022). "APJII di Indonesia Digital Outlook 2022". *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Indonesia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2022). "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021". Badan Pusat Statistik
- Folorunso, O. O. (2015). Information-seeking behavior of social sciences scholars: a nigerian case study. *Brazilian Journal of Information Science: research trends*, 9(1).
- Makdis, N. (2017). Manajemen Kebutuhan Informasi Dosen Dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Jurusan Ski Fakultas Adab Iain Imam Bonjol Padang). *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1), 46-73.
- Ridharto, D., & Husna, J. (2019). Perubahan Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Ketersediaan Layanan Internet Di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (Studi Kasus Terhadap Pemustaka). *Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 51-60.

Simamora, B. (2004). Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen. Indonesia